BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

2.1.1.1 Definisi Likuiditas

Menurut Sutrisno (2009:14) likuiditas adalah :

> "Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban–kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan".

Menurut Lukman Syamsudin (2007:41) likuiditas adalah :

> "Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas".

Sedangkan Menurut Irfan Fahmi (2012:174) likuiditas adalah "Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu aktiva lancar berubah menjadi kas atau sebaliknya pada setiap

saat diinginkan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan dengan resiko kerugian yang paling minimum.

Jumlah alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Namun perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, maka kemampuan membayar baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Adapun rumus dari Irfan Fahmi untuk menentukan likuiditas, yaitu :

Rasio lancar menurut Irfan Fahmi (2012:121) adalah “Ukuran yang umum digunakan atas solvensy jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Dari rumus diatas maka dapat dijabarkan unsur-unsur dari rasio lancar itu sendiri yaitu :

1. *Current Assets*

Current Assets (aset lancar) merupakan aset yang dimiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat bisa dijadikan uang tunai, dengan penetapan periode waktu biasanya 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, bagi suatu manager perusahaan paling penting memahami dan menempatkan analisa pemilihan keputusan pembelian dan kepemilikan aktiva berdasarkan konsep aktiva likuid. Aktiva likuid adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut. Adapun item-item yang termasuk dalam kategori *current assets* akan kita bahas dibawah ini.

a. Kas

Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan atau memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas. Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

b. Emas

Dari beberapa literatur ada yang menempatkan posisi emas sama atau setara dengan kas. Karena jika dilihat dari segi likuid maka emas tentu sama likuidnya dengan kas dan bahkan nilai emas di pasaran selalu terjadi kenaikan setiap tahunnya. Ini slah satunya disebabkan oleh emas yang masuk dalam kategori barang langka (*scarcity*). Karena itu banyak perusahaan yang menempatkan emas (*gold*) sebagai salah satu asset lancar yang dianggap memiliki sisi profitable di masa yang akan datang.

c. Obligasi

Keputusan perusahaan dalam pembelian obligasi (*bonds*) merupakan bentuk kebijakan investasi dalam bidang surat berharga (*investment in commercial paper*) yang memiliki nilai profitable. Oleh karena itu, perusahaan dengan perangkat *finance analysis* melakukan *research* dan kajian secara komprehensif untuk menentukan mana pembelian obligasi yang paling tepat untuk dibeli.

d. Saham

Saham yang dimaksud adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali membutuhkan dana. Dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan.

e. Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penujualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

f. Persediaan

Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manjemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam

mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi".

2. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek Menurut Sri Yulistyanto (2008:205) adalah "kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan kurang dari satu periode akuntansi". Adapun jenis – jenis hutang lancar yaitu :

a. Utang dagang
Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan untuk mengeluarkan dan menyerahkan sejumlah kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depam karena perusahaan telah melakukan pembelian barang atau menerima jasa secara kredit.

b. Pendapatan diterima di muka
.Kewajiban perusahaan untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima sebagian atau keseluruhan pembayaran secara tunai dari pihak lain itu.

c. Biaya yang masih harus dibayar
Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan telah menerima barang atau jasa dari pihak lain

d. Utang jangka panjang yang jatuh tempo
Kewajiban perusahaan berupa pengeluaran dan pembayaran kas secara tunai kepada pihak lain yang harus diselesaikan dimasa depan karena utang jangka panjang perusahaan telah jatuh tempo.

e. Utang pajak
Kewajiban perusahaan berupa pengeuaran dan pembayaran kas secara tunai dimasa depan kepada pemerintah yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan mempunyai tunggakan sejumlah pajak.

f. Utang deviden
Kewajiban berupa pengeluaran dan pembayaran kas kepada pemegang saham yang harus diselesaikan dimasa depan karena perusahaan mempunyai janji untuk membagikan sejumlah deviden kepada pemegang sahamnya.

2.1.1.2 Alasan memilih Current Ratio

Dalam penelitian ini penulis memilih likuiditas dengan menggunakan *current ratio.* Karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan

untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang *current ratio* nya tinggi ini berarti menunjukan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

Menurut Bambang Riyanto (2002:26) current ratio adalah :

"Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat *likuiditas* yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya"

2.1.1.3 Pentingnya Likuiditas

Munawir (2007:71) menyatakan bahwa "Likuiditas yang baik pada perusahaan dapat menjadikan perusahaan pada posisi keuangan yang kuat, yaitu dimana perusahan mampu:

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya yang tepat waktu
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal
3. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Apabila likuiditas tidak dikelola dengan baik, pada akhirnya perusahaan melakukan tindakan yaitu pengurangan penjualan investasi dan pengurangan aktiva secara terpaksa. Dari masalah diatas ada akibat yang dirasakan oleh pihak luar perusahaan yaitu :

1. Pemegang saham, kurangnya likuiditas dapat mengakibatkan kerugian investasi modal

2. Kreditor, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok
3. Pelanggan dan pemasok produk jasa, kurangnya likuiditas perusahaan tidak mampu memenuhi kontrak dan merusak hubungan pelanggan".

2.1.1.4 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132) ada beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas. "Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini".

2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Likuiditas

Menurut Dewi Astuti (2004:161) "Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat likuiditas naik jika
   a. Aktiva lancarnaik dan hutang lancar tetap atau turun
   b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
2. Tingkat likuiditas akan turun jika
   a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
   b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika
   a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
   b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama".

2.1.1.6 Faktor faktor yang menentukan Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan harta lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan menurut Munawir (2007:141) "Dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.
2. Volume kegiatan perusahaan peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi juga jika hal-hal lain tetap, investasi unuk jangka panjang untuk membiayai

tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3. Pengendalian harta lancar apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persedian dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas. Memperbaiki posisi likuiditas hanya dapat dilakukan dengan :
   a. Menambah lebih banyak dana jangka panjang, baik dengan pemegang saham maupun dengan pinjaman.
   b. Mengembalikan posisi investasi dengan menjual beberapa harta tetap.
   c. Mengatur harta lancar secara lebih efisien".

2.1.1.7 Macam Macam Informasi Tentang Likuiditas

Menurut Abdulah (2004:269**) "**Macam-macamm informasi likuditas adalah :

1. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang hubungan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk :
   a. Menunjukkan tingkat kembalian deviden harapan bagi investor.
   b. Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok.
   c. Menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
   d. Menunjukkan provitabilitas jangka panjang
2. Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earning* potensial perusahaan.
3. Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
4. Menyediakan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.
   Menurut Susan Irawati (2006:27) likuiditas dibagi dua macam, yaitu :
   a. Likuiditas badan usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada pihak perusahaan, jika pihak luar menagih pada perusahaan tersebut.
   b. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelenggarakan proses produksi perusahaan

2.1.2 *Leverage* Keuangan

2.1.2.1 Definisi *Leverage* Keuangan

Menurut Sutrisno (2009:198) *financial Leverage* adalah "Penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban ini diharapkan penghasilan yang diperoleh besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan".

Menurut Dermawan Sjahrial (2008 : 154) Leverage keuangan adalah :

> "Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham".

Sedangkan menurut Agus Sartono (2008:120) *financial leverage* adalah "Menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki dan menimbulkan beban tetap dengan harapan akan memperoleh tanbahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Adapun rumus dari Agus Sartono untuk menentukan leverage keuangan, yaitu :

Debt to Equity Ratio berarti total modal yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

1. Total Hutang

Total hutang menurut Thomas W.Zimmerer dan Norman M.Scarborough (2009:129) adalah "Jumlah kewajiban lancar dan utang jangka panjang". Total hutang di bagi dua, yaitu :

a. Kewajiban Jangka Pendek

Menurut Erly Suandy dan Jessica (2008:19) kewajiban jangka pendek adalah "Kewajiban yang diharapkan dibayar dengan asset lancar atau dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama".

b. Kewajiban Jangka Panjang

Menurut Kuswadi (2006:29) kewajiban jangka panjang adalah "Kewajiban yang sekarang yang berasal dari transaksi masa lalu yang belum jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

2. Modal Sendiri

Menurut Sutrisno (2005:9) Modal sendiri atau sering disebut equity adalah "Modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan).

Menurut Bambang Riyanto (2008:240) modal sendiri adalah :

"Modal sendiri dapat berasal dari luar perusahaan juga dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan yang berasal dari sumber ekstern perusahaan adalah modal yang bersal dari pemilik perusahaan, terdiri dari berbagai macam bentuk menurut bentuk hukum dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT. Modal sendiri terdiri dari :

1. Modal Sendiri

Modal saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT. Adapun jenis-jenis dari saham antara lain terdiri dari:

a. Saham biasa (Common Stock)
b. Saham preferen (Preferred Stock)
c. Saham Preferen Kumulatif (Cummulative Preferrend Stock)

2. Cadangan

Yang dimaksud cadangan disini adalah cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk ke dalam modal sendiri, antara lain sebagai berikut:

a. Cadangan Ekspansi.
b. Cadangan Modal Kerja.
c. Cadangan untuk menanggung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

3. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian lagi ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan persetujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana telah diuraikan diatas".

2.1.1.2 Alasan memilih *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini penulis memilih *leverage* keuangan dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Karena rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan, dengan demikian dapat dilihat struktur risiko tidak tertagihnya hutang. Semakin tinggi rasio ini akan mengakibatkan modal semakin sedikit dibandingkan utang, dalam pertumbuhan ekonomi perusahaan besarnya

hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Seharusnya semakin rendah angka rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2003:233) debt to equity ratio adalah "Rasio hutang dengan modal sendiri *(Debt to Equity Ratio*/DER*)* merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri"

2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2012:153) "Tujuan dan manfaat menggunakan *Leverage* atau rasio hutang, yaitu :

a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiaban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap penggelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat *leverage* adalah :
a. Untuk mnganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
b. Untuk mnganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
d. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut ini akan dijelaskan pengertian profitabilitas menurut beberapa pakar keuangan.

Menurut Agus Sartono (2001:122) Profitabilitas adalah "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Menurut Sutrisno (2009:16) Profitabilitas adalah "Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya".

Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2008:35) profitabilitas atau rentabilitas adalah "Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Adapun rumus dari Bambang Riyanto untuk menentukan Profitabilitas, yaitu :

Rasio ini digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Menurut Johar Arifin (2007:52) laba bersih setelah pajak adalah "Seluruh pajak dikurangi dengan laba penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung".

Menurut Husein Umar (2000:159) Modal sendiri adalah "Modal yang ikut serta dalam perusahaan bukan berupa pinjaman tetapi dapat berupa saham".

2.1.3.2 Alasan memilih *Return On Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini penulis memilih profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Agnes Sawir (2005:18) return on equity adalah "memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha".

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) "Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

a. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
b. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
e. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
f. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri".

2.2 Kerangka Pemikiran

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, maka posisi keuangan tersebut dalam keadaan baik atau dapat dikatakan "liquid", sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih maka perusahaan tersebut dalam keadaan "liquid".

Menurut Munawir (2002:31**)** mengemukakan definisi likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi" Suatu perusahaan yang mempuyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *ilikuid*.

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena likuiditas perusahaan merupakan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Leverage keuangan penambahan atau pengurangan dampak terhadap pengembalian atas ekuitas akibat penggunaan utang, yang disebabkan oleh adanya beban bunga tetap terhadap pengembalian yang diperoleh dari investasi.

Menurut Kuswadi (2006:186) *leverage* keuangan tercipta pada waktu laba perusahaan lebih besar daripada angsuran utang dan bunga yang harus dibayar.

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005:10) leverage keuangan adalah "Penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba perusahaan. Dengan demikian, masih ada sisa laba yang dapat menambah modal dan harta perusahaan.

Profitablitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Menurut John A.Pearce dan Richard B.Robinson (2008:241) Profitabilitas adalah "Merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi.

2.2.1 Hubungan Antara Likuiditas Dengan Profitabilitas

Likuiditas merupakan suatu kondisi dari perusahaan yang menunjukan kondisi suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya dan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat akan ditagih. Sehingga jika dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya mana risiko perusahaan rendah.

Menurut Handono Mardiyanto (2009:100) mengungkapkan bahwa :

"Peningkatan likuiditas justru akan menurunkan tingkat profitabilitas. Demikian juga sebaliknya. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artnya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian

meningkat atas kegagalan membayar atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek (yang bisa menyebabkan kebangkrutan usaha)".

Selain itu James C. Van Horne & John M. Wachowicz (2005:323) menyatakan bahwa :

"Semakin besar tingkat aktiva lancar, semakin besar juga likuiditas perusahaan, jika hal-hal lainnya sama. Dengan likuiditas yang lebih besar, resiko semakin kecil, namun profitabilitas juga semakin kecil atau profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas".

2.2.2 Hubungan Antara *Leverage* Keuangan Dengan Profitabilitas

Financial Leverage timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa hutang, dengan beban tetapnya berupa bunga.

Menurut Bringham dan Houston (2010:140) menyatakan bahwa :

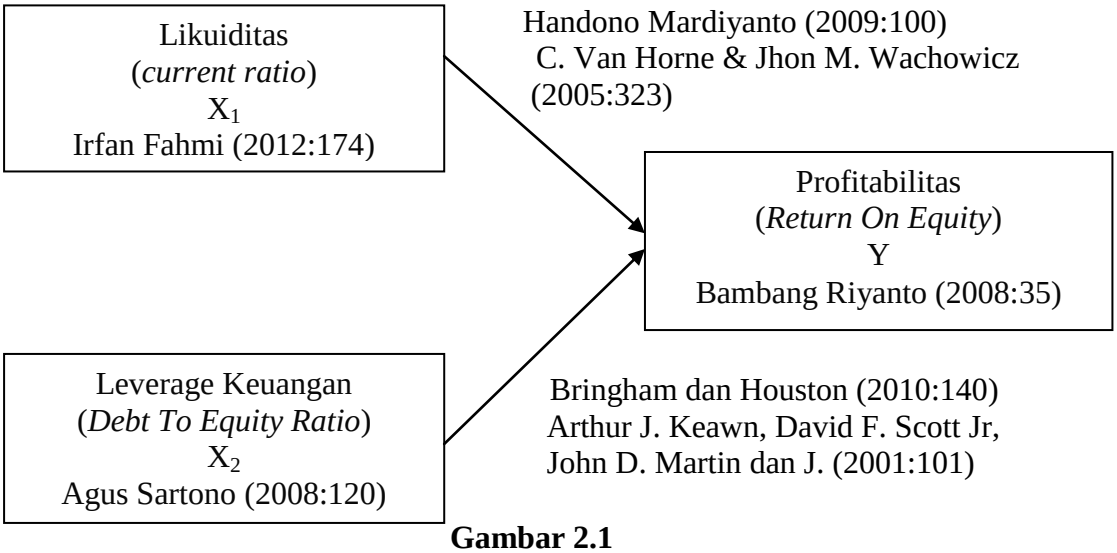
"Penggunaan utang akan mengungkit (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau *return on equity.* Semakin tinggi *debt equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh antara *debt equity ratio* dengan *return on equity* adalah positif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir."

Selain itu teori penghubung juga dikemukakan oleh Arthur J. Keawn, David F. Scott Jr, John D. Martin dan J. William Petty (2001:101) menyatakan bahwa :

"*Leverage* pada saaat bagus dapat membuat perusahaan menjadi sangat bagus, namun pada saat buruk justru membuat perusahaan menjadi semakin buruk lagi. Di satu sisi pengungkit (*Leverage)* keuangan ini dapat meningkatkan pengembalian ekuitas para pemegang saham (*ROE*)".

Berdasarkan teori penghubung diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa leverage keuangan dengan indikator *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas, yang salah satu indikator pengukurnya adalah *Return On Equity (ROE)*

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Likuiditas, Leverage Keuangan dan Profitabilitas bukanlah yang pertama kali dilakukan. Maka dikemukakan penelitian-penelitian oleh peneliti lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	SUMBER
1	Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid (2011)	*The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*	*The research result in section 5 have answered the objective of the research and proved the affect of debt towards companies' profitability. This means that debt in general do significantly affect the companies' profitability*	*European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 32 © EuroJournals, Inc. 2011 http://www.eurojournals.com*
2	S. Chandrakumarmangalam dan P. Govindasamy (2010)	*"Leverage" – An Analysis and its Impact on Profitability with Reference to Selected Cement Companies in India*	*The leverage is an important factor which is having impact on the profitability of the firm*	*European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 27 © EuroJournals, Inc. 2010 http://www.eurojournals.com*
3	Thair Al Shaher (2012)	*The Impact of Determinants of Leverage on Capital Structure of Service Companies in Jordan*	*Through the inverse relationship as a finding of this study, between leverage and profitability at the level of significance of 1%,*	*International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 96 © EuroJournals Publishing, Inc. 2012 http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com*
4	Amarjit Gill and Neil Mathur (2011)	*Factors that Influence Financial Leverage of Canadian Firms*	*The regression analysis results show that financial leverage Positively related to profitability of the Canadian service firms and negatively related to profitability in the Canadian manufacturing firms.*	*Journal of Applied Finance & Banking, vol.1, no.2, 2011, 19-37 ISSN: 1792-6580 (print version), 1792-6599 (online) International Scientific Press,*
5	Amalendu Bhunia, Bhaskar Bagchi dan Basanta Khamrui (2012)	*The Impact of Liquidity on Profitability: A Case Study of FMCG Companies in India*	*The results show that there are relationships exist between variables of the liquidity management and profitability of the firm.*	*Research and Social practices in Social Sciences Bhunia et.al Vol. 7, No. 2 (February 2012) 44-58*
6	Muzammil Khan dan Aqsa Sajjad (2012)	*Linkages of Liquidity and Profitability; Evidence from Fertilizer Sector of Pakistan*	*This study explores the association between profitability and liquidity*	*American Journal of Scientific Research ISSN 2301-2005 Issue 72 (2012), pp. 142-148 © EuroJournals Publishing, Inc. 2012 http://www.eurojournals.com/ajsr.htm*
7	Sayyeda Tahmina Quayyum (2011)	*Effects of Working Capital Management and Liquidity: Evidence from the Cement Industry of Bangladesh*	*It is very clear that liquidity has a positive effect on the firms' profitability.*	*Journal of Business and Technology (Dhaka) Volume–VI, Number-01, January-June, 2011*
8	Nida Tariq (2012)	*A Comparative Study on Bank's Profitability before, during and after*	*analysis results suggest that bank's profitability has a direct relationship*	*South Asian Journal of Management Sciences Vol. 6, No. 1, (Spring 2012)*

		Crises	*with liquidity crunch and the profitability of banks has been affected more by the liquidity crunch.*	*12 - 17*

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2001:39) adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_0: likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: Leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2: Likuiditas dan *Leverage* Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.